

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas dan data yang diolah penulis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok produksi menurut UMKM Tempe Pak Raseno Surabaya dengan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

1. Harga pokok produksi produksi per bungkus menurut perhitungan UMKM Tempe Pak Raseno Surabaya adalah Rp. 1.222 sedangkan menurut full Costing sebesar Rp. 1.606 sehingga perhitungan full costing lebih besar Rp. 384.
2. Harga pokok produksi dalam satu hari menurut UMKM Tempe Pak Raseno Surabaya sebesar Rp. 611.000, sedangkan menurut metode Full Costing sebesar Rp. 803.265 Sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 192.265.

Selisih tersebut disebabkan pengalokasian biaya tenaga kerja langsung, Adanya biaya overhead pabrik variable dan tetap yang tidak dibebankan yaitu biaya air, biaya listrik, depresiasi alat produksi dan biaya sewa.

B. Saran

1. Dalam penentuan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode full costing karena metode full costing menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan saat kegiatan produksi sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat.
2. Sebaiknya alat produksi yang memiliki umur ekonomis pemilik dapat menghitung biaya penyusutan dalam penetapan harga pokok produksi dikarenakan alat produksi termasuk biaya produksi bukan biaya modal awal produksi.

